



Pengaruh Program Bedah Rumah Terhadap Kelayakan Hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas

Riedho Azis¹⁾ Juliman²⁾ Muhammad Dimas Rizqi^{3)*}

^{1,2,3} Universitas Musi Rawas, Indonesia

^{3*} Korespondensi Penulis. E-mail: muhammaddimasrizqi@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program bedah rumah terhadap kelayakan hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kecamatan Muara Beliti berjumlah 8.375 orang. Sampel penelitian 99 orang yang diambil secara purposive random sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Program Bedah Rumah (X) dan variabel terikat Kelayakan Kehunian (Y). Hasil Penelitian menunjukkan T tabel = $t(a/2; n-k-1)$, dimana k adalah jumlah variabel bebas atau independen Program Bedah Rumah (X) dan n adalah jumlah responden (99 orang). Maka menghasilkan t tabel = $(0.05/2; 99-1-1) = (0.025; 97)$. Angka ini menjadi acuan dalam untuk mencari nilai t tabel adalah sebesar 1.985. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0.259 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.135 < t$ tabel 1.985 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Program Bedah Rumah (X) terhadap Kelayakan Hunian (Y). Perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R (koordinasi terhadap Kelayakan Hunian) adalah 0,114, yang berarti sangat kuat hubungan antara variabel koordinasi terhadap kelayakan hunian menunjukkan hubungan yang baik dan nilai korelasi positif sebesar 11,4%, Hubungan antara variabel Program Bedah Rumah terhadap Kelayakan Hunian menunjukkan hubungan yang baik dan nilai korelasi positif sebesar 11,4%.

Kata Kunci: Pengaruh, Program Bedah Rumah, Kelayakan Hunian.

Abstract: This study aims to determine the effect of the home-improvement program on the feasibility of housing in Muara Beliti District, Musi Rawas Regency. The research method used was quantitative. Data collection methods included questionnaires, observation, and documentation. The population in this study was 8,375 people of Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) in Muara Beliti District. The research sample was 99 people taken by purposive random sampling. In this study, the independent variable was the Home Improvement Program (X) with indicators such as Indonesian Citizens, Low-Income Communities with fixed or irregular income, Families, owning land rights, Not yet owning a house or owning a house but not livable, Never received Housing Stimulant Assistance from the Ministry of Public Housing, people who wished to improve the quality of their homes and prioritize those empowered through the National Program for Community Empowerment (PNPM). The dependent variable involved Residential Feasibility (Y) with indicators such as security, health, comfort, beauty/compatibility/order, flexibility, and environmental criteria. The results showed that the effect of house renovation (X) on the feasibility of housing (Y) had a significant effect, which was $0.259 > 0.05$. In addition, the relationship between the variables of the Home Improvement Program on Residential Feasibility showed a good relationship and a positive correlation value of 11.4%. With these findings, the house renovation program must continue to positively impact people who do not have uninhabitable homes to become livable.

Keywords: Influence, Home Remedial Program, Occupancy Eligibility.

Article History:

Received : 2022-10-10

Revised : 2023-03-20

Accepted : 2023-04-14

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan

Kawasan Permukiman sudah mengatur bahwasannya pembangunan perumahan dan permukiman ini perlu adanya pengarahan atau secara sistematis dari pusat sampai ke daerah. Sehingga akan ada kesamaan visi maupun misi secara seimbang sesuai dengan kinerja masing-masing. Pemerintah dapat menyediakan dan meningkatkan perumahan dan permukiman untuk menyediakan fasilitas dan intermediasi untuk kehidupan yang lebih sehat dan nyaman. Sementara itu, masyarakat harus didorong untuk memenuhi kebutuhannya dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab, dimana mereka dapat hidup mandiri, namun tetap mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bedah rumah atau nama lain Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia 13 Tahun 2016 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya menjelaskan bahwa program BSPS ini merupakan suatu pengaplikasian kebijakan dari pemerintah untuk pemberdayaan bagi masyarakat sehingga dapat menciptakan kesejahteraan maupun kehidupan yang lebih layak bagi masyarakatnya itu sendiri terutama para pengembang.

Dalam rangka memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak di Indonesia, pemerintah pusat telah memberdayakan dan mewajibkan pemerintah daerah untuk turut serta memenuhi kebutuhan perumahan di daerahnya. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Perumahan dan permukiman merupakan urusan bersama yang dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.

Pemerintah Kabupaten Musi Rawas menerbitkan Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 31 Tahun 2019 terkait petunjuk teknis pelaksanaan rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni bagi keluarga miskin. Menurut Peraturan Bupati tersebut, rumah tidak layak huni (selanjutnya disebut rutilahu) adalah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan. Rehabilitasi sosial rutilahu adalah proses pemulihan fungsi sosial masyarakat miskin melalui upaya untuk memperbaiki sebagian atau seluruhnya kondisi rutilahu mereka, bekerja sama untuk menciptakan kondisi perumahan yang layak untuk hidup. Sementara itu, perbaikan Rutilahu ini sangat ideal untuk penuntasan permasalahan rumah tidak layak huni bagi masyarakat miskin (Yuyun & Sriharyati, 2020).

Tabel 1. Jumlah Rumah RTLH di Kabupaten Musi Rawas

No	Nama Kecamatan	Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
1	Selangit	4.114
2	STL Ulu Trawas	6.371
3	Sumberharta	4.659
4	Purwodadi	4.653
5	Tugumulyo	11.793
6	Megang Sakti	13.285
7	Muara Kelingi	7.739
8	Muara Lakitan	7.172
9	Tuahnegeri	6.229
10	SukakArya	5.961
11	BTS Ulu	5.961
12	Tiang Pumpung Kepungut	2.479
13	Muara Beliti	8.375
14	Jayaloka	4.854
	Jumlah	93.645

Sumber: Dinas PERKIM Kabupaten Musi Rawas 2021

Dalam menuntaskan permasalahan rumah tidak layak huni ini tentu harus adanya

keterlibatan masyarakat ataupun partisipasi masyarakat. Hal itu dapat dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti kecemburuan social, peran pemimpinnya, tidak meratanya sosialisasi program, kesadaran individu, dan tidak aktifnya organisasi masyarakat, (Khoirunnisa & Valiant Salomo, 2019). Sedangkan (Fradila Sari et al., 2021) menemukan bahwa dalam penanganan rumah tidak layak huni dibutuhkan partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakatnya, seperti pendampingan dari pekerja, partisipasi dalam bentuk bantuan material, partisipasi dalam bentuk keterampilan atau keahlian. Dengan keterlibatan maupun partisipasi dari masyarakat tentu akan dapat memberikan efek yang positif bagi masyarakat yang dikategorikan sebagai fakir miskin. Bahkan jumlah rumah tidak layak huni di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2021 mencapai 93.645 seperti yang terdapat pada table 1. Beberapa faktor yang mempengaruhi itulah yang mungkin juga menjadi permasalahan bagi pemerintah kabupaten musu rawas dalam mengatasi rumah tidak layak huni.

Berbeda apa yang ditemukan oleh (Muharam & Rusli, 2019), mereka menemukan bahwa ada karakteristik pokok yang menentukan dalam penanganan implementasi program perbaikan rumah tidak layak huni, yakni Ukuran dan Tujuan Kebijakan, sumber daya, Implementor, Karakteristik Organisasi, Lingkungan Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Politik, dan disposisi atau sikap. Temuan itu hampir sama ketika peneliti melakukan observasi awal di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, bahwa implementasi perbaikan rumah tidak layak huni ini harus adanya kebijakan yang terstruktur, kondisi sumber daya, ekonomi budaya, politik dan lain sebagainya.

Dengan demikian Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Kabupaten Musi Rawas pada khususnya Kecamatan Muara Beliti penting untuk diperbaiki. Karena program bedah rumah ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah dalam hal pemerataan pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat serta diperuntukkan pada fakir miskin (Sinarta et al., 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Bedah Rumah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh merupakan suatu kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang atau benda yang membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2010). Kemudian pengaruh merupakan kekuatan yang timbul pada diri khalayak sebagai akibat dari pesan yang komunikatif dan dapat mengarahkan khalayak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Effendy, 2010).

Pengaruh bisa dikatakan sebagai kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang. Sedangkan pengaruh adalah situasi di mana ada hubungan timbal balik atau kausal antara yang mempengaruhi dan yang terpengaruh (Suharno & Retnoningsih, 2006). Dalam hal ini, pengaruh lebih diarahkan ke arah hal-hal yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik atau adanya suatu perubahan. Perbedaan paling menarik dari penelitian (Prasetyo, 2013), ia menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara tingkat partisipasi dari masyarakat terhadap perubahan yang terjadi pada bentuk fisik rumah dan lingkungan sekitar.

Program Perbaikan Rumah adalah program pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang memiliki daya beli terbatas dan membutuhkan bantuan pemerintah untuk mendapatkan perumahan yang layak huni. Rumah layak huni harus memiliki persyaratan ruang, kualitas dan kesehatan yang harus dipenuhi oleh bangunan tempat yang akan ditinggali. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia 13 Tahun 2016 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya sudah mengatur bagaimana kriteria rumah yang akan di bedah, seperti 1) Warga Negara Indonesia, 2) Masyarakat Berpenghasilan Rendah dengan penghasilan tetap atau tidak tetap, 3) Berkeluarga,

4) memiliki hak atas tanah, 5) Belum memiliki rumah atau memiliki rumah tetapi tidak layak huni, 6) Belum pernah mendapat Bantuan Stimulan Perumahan dari Kementerian Perumahan Rakyat, 7) masyarakat yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas rumah, dan 8) didahulukan yang sudah diberdayakan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Dalam pelaksanaan program bedah rumah yang dilakukan oleh pemerintah dan ditujukan oleh masyarakat fakir miskin tentu harus memperhatikan berbagai kriteria yang ada. Bahkan dalam pelaksanaan program tersebut harus diukur apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum. Ada beberapa hal untuk menjawab pernyataan itu, seperti persepsi masyarakat terhadap bantuan program bedah rumah, adanya peningkatan kualitas rumah layak huni, hambatan dalam pelaksanaannya berupa (anggaran, pembangunan, peninjauan, verifikasi, sosialisasi) (Ginanjari, 2019; Lugra Pramita et al., 2015).

Kelayakan Hunian

Berdasarkan Badan Standardisasi Nasional (2004) tentang suatu cara dalam merencanakan pengembangan perumahan di perkotaan harus mempertimbangkan lingkungan, ketentuan-ketentuannya sebagai berikut.

1. Lokasi yang akan dibangun perumahan harus sesuai dengan aturan yang berlaku atau sudah sesuai dengan lokasi yang diperuntukkan. Hal itu juga sudah diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah yang sudah ditetapkan disuatu daerah atau bisa dikatakan merujuk pada peraturan daerah. Adapun kriterianya sebagai berikut.
 - a. Standar keselamatan tercapai mengingat lokasi tersebut tidak berada di kawasan lindung (catchment), pengolahan pertanian, hutan produksi, tempat pembuangan limbah industri, kawasan yang belum dibangun di kawasan bandara, kawasan di bawah jaringan listrik tegangan tinggi.
 - b. Standar Kesehatan, untuk mencapai itu tentu harus memperhatikan lokasinya bukan daerah yang memiliki ancaman pencemaran udara.
 - c. Standar kenyamanan, untuk mencapai itu dibutuhkan aksesibilitas, komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung, serta kenyamanan untuk beraktivitas ataupun sarana dan prasarana harus ada.
 - d. Standar keindahan atau keserasian (kompatibilitas), untuk mencapainya tentu harus adanya ruang terbuka hijau, mempertahankan karakteristik wilayah tersebut.
 - e. Standar fleksibilitas, untuk mencapai standar ini tentu harus mengindahkan dan memperhatikan pertumbuhan baik Gedung/sarana dan prasarana dan lain sebagainya.
 - f. Standar jangkauan, untuk standar ini tentu harus memperhatikan fasilitas pejalan kaki dengan tempat atau lokasi untuk pembangunan perumahan serta lingkungan yang ada.
 - g. Standar lingkungan, untuk mencapai standar ini maka harus memperhatikan karakteristik lokasi/wilayah yang berdampak baik itu sosial, budaya dan lain sebagainya.
2. Tempat untuk pengembangan perumahan harus ada dasar ataupun pembebasan lahan serta kejelasan kepemilikan tanah baik itu secara administrative, ekologis, dan teknis.
3. Perpaduan antara suatu kegiatan manusia dengan kondisi alam/lingkungannya atau bisa dikatakan fasilitas ruang terbuka hijau harus teraplikasikan dalam pembangunan perumahan tersebut.

Kelayakan hunian dalam hal ini bisa dikatakan sebagai suatu rumah ataupun perumahan yang layak huni tentu memperhatikan berbagai indikator. Salah satu penelitian yang menemukan bahwa adanya aspek fisik rumah, psikis, dan sosial. Aspek psikis rumah yang berarti atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang baik dan juga sudah memenuhi syarat

rumah layak huni. Kemudian, aspek psikis yang berarti keluarga merasa aman, nyaman dan tenang. Selanjutnya, aspek sosial yang berarti bantuan Rumah Tidak Layak Huni meningkatkan kebersamaan anggota keluarga ataupun tetang di lingkungan sekitarnya (Tursilarini & Udiati, 2020).

Belakangan ini pemerintah juga memberikan bantuan berupa perbaikan rumah tidak layak huni kepada keluarga yang kurang mampu atau masyarakat berpenghasilan rendah yang masih bermasalah. Hal itu karena dalam mengambil data untuk masyarakat berpenghasilan rendah belum akurat sehingga pembagian perbaikan rumah tidak layak huni tidak tepat sasaran dan tidak merata malah keluarga mampu yang mendapatkan perbaikan rumah tidak layak huni (Nababan & Sinambela, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (Kuesioner), observasi, dan dokumentasi.

Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kecamatan Muara Beliti berjumlah 8.375 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 99 responden dan tingkat kesalahannya sebesar 10%. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{8375}{1 + 8375(0,1)^2} = \frac{8375}{1 + 83,75} = \frac{8375}{84,75} = 98,82$$

Dari rumus tersebut di atas, maka didapatlah sampel 98,82 orang dan dibulatkan menjadi 99 orang. Sampel tersebut diambil secara *purposive random sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur untuk melihat tingkat valid atau tidaknya sah atau tidaknya dalam suatu instrumen yang digunakan (Arikunto, 2016). Rumus untuk melihat tingkatnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi
 N : Jumlah subjek
 X : nilai butir soal
 Y : nilai total

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu dasar instrument yang dapat dipercaya dan berfungsi untuk mengumpulkan Arikunto, 2016). Untuk menguji reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r^{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r^{11} : Koefisien reliabilitas tes yang dicari
 k : banyak butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor tiap butir soal
 σ_t^2 : varians skor total

Teknik Analisis Data

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan Regresi Linear Sederhana yang bentuk umumnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} : Kelayakan Hunian
 X : Program bedah rumah
 a : Konstanta
 b : Koefisien Korelasi

Uji t

Untuk menguji signifikansi antara harga terhadap kepuasan konsumen dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2016 : 349})$$

Dimana :

t_{hitung} : Harga yang dihitung
 \bar{r} : rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
 N : Jumlah sampel penelitian

Jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan
 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2016). Uji validitasi merupakan alat ukuran derajat atau kecukupan suatu sarana. Anda harus membandingkan r hitung dengan r tabel saat memutuskan apakah akan menggunakan item. Suatu item dianggap valid jika r hitung > r tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, tingkat validitas item N = 99, dan efikasinya adalah yang pertama diuji dengan program SPSS 16. Adapun hasil outputnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X (Program Bedah Rumah)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pemberian bantuan program bedah rumah memiliki syarat yaitu warga negara Indonesia yang sudah berkeluarga.	0.736	0.1663	Valid
2	Penerima bantuan program bedah harus memiliki atau menguasai tanah.	0.740	0.1663	Valid
3	Syarat penerima bantuan program bedah rumah adalah berpenghasilan paling banyak senilai upah minimum kabupaten.	0.705	0.1663	Valid
4	Penerima bantuan program bedah rumah harus memiliki dan menempati rumah dengan kondisi tidak layak huni.	0.736	0.1663	Valid
5	Penerima bantuan program bedah rumah diutamakan bagi yang belum pernah mendapat bantuan sejenis dari Pemerintah (dalam kurun waktu 5 tahun terakhir)	0.590	0.1663	Valid
6	Syarat penerima bantuan program bedah rumah yaitu bersedia berswadaya dan membentuk KPB	0.545	0.1663	Valid

Berdasarkan table 2 hasil uji validitas X (Program Bedah Rumah) Dinas Perumahan dan Kawasasn Permukiman Kabupaten Musi Rawas semua pertanyaan responden valid karena karena nilai r hitung di atas 0,05 dan di atas r Tabel 0.1663. Berdasarkan hasil validasi maka kuisisioner layak digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Y (Kelayakan Hunian)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Hunian yang layak memiliki keamanan bagi penghuninya	0.579	0.1663	Valid
2	Faktor kesehatan menjadi bagian terpenting dalam kelayakan hunian	0.564	0.1663	Valid
3	Kenyamanan menjadi bagian dalam kelayakan hunian	0.625	0.1663	Valid
4	Keindahan, keserasian, keteraturan (kompatibilitas) menjadi bagian dalam kelayakan hunian bagi setiap orang	0.673	0.1663	Valid
5	Fleksibilitas menjadi bagian penting dalam kelayakan hunian agar dapat dijangkau bagi penghuninya	0.687	0.1663	Valid
6	Faktor lingkungan adalah hal utama dalam kelayakan bagi penghuninya	0.649	0.1663	Valid

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas Y (Kelayakan Hunian) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Musi Rawas semua pertanyaan responden valid karena

karena nilai r hitung di atas 0,05 dan di atas r Tabel 0.1663. Berdasarkan hasil validasi maka kuisisioner layak digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas setiap variabel yang dilakukan dengan *Crochbach Alpha Coeficient*. Data yang didapatkan apabila nilai *Crochbach Alpha* ≥ 0.6 .

Tabel 4. Reliabilitas Koordinasi X (Program Bedah Rumah)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PBR1	18.89	13.630	.579	.380	.703
PBR2	18.78	13.746	.590	.409	.701
PBR3	18.70	14.295	.550	.327	.713
PBR4	18.74	13.747	.583	.464	.703
PBR5	18.65	15.619	.417	.204	.746
PBR6	18.78	15.440	.313	.157	.777

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.762	6

Dari perhitungan uji reliabilitas variabel diperoleh nilai $r_{hitung} 0,760 \geq r_{tabel} 0.1663$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini memiliki tingkat Reliabilitas yang sangat kuat.

Tabel 5. Reliabilitas Koordinasi Y (Kelayakan Hunian)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	18.54	11.068	.319	.129	.684
KH2	18.64	11.622	.349	.189	.667
KH3	18.37	11.196	.432	.222	.641
KH4	18.39	10.996	.504	.327	.620
KH5	18.40	10.917	.526	.359	.614
KH6	18.57	10.473	.415	.204	.648

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.687	.698	6

Dari perhitungan uji reliabilitas variabel diperoleh nilai $r_{hitung} 0,687 \geq r_{tabel} 0.1663$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini memiliki tingkat Reliabilitas yang sangat kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Program Bedah Rumah X	0,760	0.6	Reliabel
Kelayakan Hunian Y	0,687	0.6	Reliabel

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel (Program Bedah Rumah dan Kelayakan Hunian) yang digunakan untuk *Crochbach Alpha Coeficient*. Dengan demikian data yang didapatkan reliable dikarenakan nilai *Crochbach Alpha* ≥ 0.6 .

Analisis Regresi Linear Sederhana Antara Variabel Dependen Kelayakan Hunian (Y) dan Variabel Independen Program Bedah Rumah (X)

Analisis regresi dengan sub sederhana ini berfungsi untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai variabel independent dapat ditemukan maka nilai variabel dependen dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi ini juga berfungsi untuk melihat apakah adanya hubungan yang linier antara bariabel independent dengan variabel dependen. Tentunya regresi sederhana ini akan memprediksi nilai variabel independent yakni program bedah rumah (X) dan nilai variabel dependen yakni kelayakan hunan (Y). Hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara Variabel X dan Variabel Y

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.421	2.011		12.142	.000
	X	-.099	.088	-.114	-1.135	.259

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis data di atas maka persamaan regresi akan terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 24.421 + 0.099X$$

Proses analisis tersebut dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara variabel bebas (*Independen*) dengan variabel terikat (*Dependen*). Kesimpulan dari persamaan tersebut bahwa:

- Nilai konstanta (*constant*) yakni 24.421, yang berarti bahwa jika program bedah rumah (X) maka skor untuk kelayakan hunian sebesar 24.421.
- Nilai koefisien (*coefficients*) dari variabel Program Bedah Rumah (X) ialah sebesar 0.099, yang berarti bahwa jika ada penambahan koefisien variabel program bedah rumah (X, maka variabel kelayakan hunian (Y) juga akan meningkat 0.099.

Dengan penjelasan di atas maka variabel Program Bedah Rumah (X) berpengaruh positif terhadap Kelayakan Hunian (Y).

Koefisien Korelasi Program Bedah Rumah (X) dengan Kelayakan Hunian (Y)

Tabel 8. Koefisien Korelasi Program Bedah Rumah (X) dengan Kelayakan Hunian (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.013	.003	3.863

a. Predictors: (Constant), X

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R (koordinasi terhadap Kelayakan Hunian) adalah 0,114. yang berarti sangat kuat hubungan antara variabel koordinasi terhadap kelayakan hunian menunjukkan hubungan yang baik dan nilai korelasi positif sebesar 11,4%, sedangkan besarnya nilai R (X terhadap Y) adalah 0,114 yang berarti sangat kuat. Hubungan antara variabel Program Bedah Rumah terhadap Kelayakan Hunian menunjukkan hubungan yang baik dan nilai korelasi positif sebesar 11,4% selainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji T

Uji signifikansi koefisien korelasi X terhadap Y dan uji koefisien regresi menggunakan uji T dan memperhatikan perbandingan antara t hitung dengan t table. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis ini ialah 95 persen atau taraf signifikansi adalah 5%. Kriteria penilaiannya yaitu : t hitung > t table, tentu Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan penjelasan bahwa variabel program bedah rumah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kelayakan hunian (Y). Jika t hitung < t table, Ha ditolak dan Ho diterima, yang berarti bahwa variabel bedah rumah (X) terhadap variabel kelayakan hunian tidak berpengaruh.

Tabel 9. Uji T Program Bedah Rumah Terhadap Kelayakan Hunian

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.421	2.011		12.142	.000
	X	-.099	.088	-.114	-1.135	.259

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table 9 uji T di atas, untuk menguji hipotesis Ha dan Ho, yakni $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$, dimana k adalah jumlah variabel bebas atau independen Program Bedah Rumah (X) dan n adalah jumlah responden (99 orang). Maka menghasilkan $t_{tabel} = (0.05/2 ; 99-1-1) = (0.025; 97)$. Angka ini menjadi acuan dalam untuk mencari nilai t tabel adalah sebesar 1.985. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah nilai t hitung $-1.135 < t_{tabel} 1.985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Program Bedah Rumah (X) terhadap Kelayakan Hunian (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Pengaruh Program Bedah Rumah Terhadap Kelayakan Hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas di atas dapat disimpulkan bahwa Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak signifikan. Berdasarkan nilai t hitung $-1.135 < t_{tabel} 1.985$ sehingga H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Program Bedah Rumah terhadap Kelayakan Hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Dengan demikian secara umum dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh Program Bedah Rumah terhadap Kelayakan Hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
 Badan Standardisasi Nasional. (2004). *Standar Nasional Indonesia Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan*.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Effendy, O. U. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Besar.
- Fradila Sari, D., Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Andalas Padang Jl Limau Manis Kec Pauh, J., & Padang Erwin, K. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni di Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 77-93. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.769>
- Ginanjari, A. (2019). Analisis dalam Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah di Kota Tangerang. *Journal of Government and Civil Society*, 3(2), 129-138. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v3i2.1816>
- Khoirunnisa, N., & Valiant Salomo, R. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilan kulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p1-7>
- Lugra Pramita, A., Gusti Wayan Murjana Yasa, I., & Marhaeni, A. (2015). Peranan Dana Bantuan Sosial Terhadap Kualitas Rumah Masyarakat Miskin Melalui Program Bedah Rumah di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 106-124.
- Muharam, R. S., & Rusli, B. (2019). Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Kabupaten Bandung. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi (KNIA)*, 1-7.
- Nababan, L., & Sinambela, L. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Bedah Rumah Keluarga Miskin Menggunakan Metode Moora. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK)*, 2(2).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia 13 Tahun 2016 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. (2016).
- Prasetyo, D. A. (2013). Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Perubahan Fisik Rumah Dan Lingkungandalam Program Bedah Kampung Di Kampung Kajen, Kelurahan Danukusuman, Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. (n.d.).
- Sinarta, I. N., Wahyuni, P. I., Arhana, I. Ny. N., Prasandya, Km. D. E., & Kurniawan, A. (2022). Program Bedah Rumah Sebagai Bentuk Sosial Untuk Minimalisir Rumah Tidak Layak Huni. *Jurnal Abdi Daya*, 2(1), 31-38.
- Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Keluargar Fakir Miskin.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, & Retnoningsih. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Widya Karya.
- Tursilarini, T. Y., & Udiati, T. (2020). Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Bangka. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 44(1), 1-21. <https://doi.org/10.31105/mipks.v44i1.1973>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman. (N.D.).
- Yuyun, T., & Sriharyati, S. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kawasan Wisata Kabupaten Pangandaran. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 203-211.